

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan jaman dari masa ke masa menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia merupakan prasyarat untuk dapat meningkatkan perkembangan di berbagai negara. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumberdaya manusia tersebut adalah pendidikan.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas: 2003). Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dicapai dengan menempuh jenjang pendidikan.

Pendidikan di berbagai negara seringkali memiliki persoalan yang sangat rumit. Tetapi bagaimanapun, pendidikan tetap harus dilaksanakan agar dapat meningkatkan sumberdaya manusia dan juga dapat membangun dan memperbaiki keadaan masyarakat. Di dalam dunia pendidikan, guru berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Akan tetapi, tidak sedikit guru yang hanya mengarahkan siswanya untuk dapat mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata dalam kesehariannya. Akibatnya siswa tidak dapat menerapkan

atau mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya itu dalam kehidupan sehari-hari. Masalah seperti itulah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dilakukan hanya menurut kemauan guru. Tanpa disadari proses seperti itu akan sulit untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Geografi adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu geografi dipandang sebagai ilmu yang cukup sulit untuk dimengerti. Padahal geografi adalah ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Di dalam pembelajaran geografi, tidak sedikit guru yang hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tidak adanya keikutsertaan siswa dalam mengaktifkan pembelajaran, sehingga siswa terkadang merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa metode yang lebih banyak digunakan guru adalah metode ceramah. Metode pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang berminat pada mata pelajaran geografi. Hal ini dilakukan karena aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran geografi dan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa agar lebih mandiri dan bertanggung jawab di dalam

melakukan pembelajaran. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah pembelajaran yang akan diberikan akan lebih bermakna, selain itu, siswa akan lebih aktif, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi*". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran geografi
2. Model yang diberikan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi pada mata pelajaran geografi
3. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran geografi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu “apakah terdapat perbedaan antara Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran geografi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)”.

### **1.5 Manfaat Peneliti**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Bagi guru geografi

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran geografi, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, dan dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

2. Bagi sekolah

Merupakan suatu informasi yang digunakan untuk membina para guru dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bagi peneliti

Khususnya sebagai calon guru merupakan tempat untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.